

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**

Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih
Tanaman Pangan dan Hortikultura
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018

Jl. Raya Tapos Kotak Pos 20 Tapos Depok

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Depok, 31 Desember 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,



Ir. Warjito, M.Si
NIP. 196307121989031017

Kata Pengantar.....	2
Daftar Isi.....	3
Pernyataan Telah Direviu.....	5
Pernyataan Tanggung Jawab.....	6
Ringkasan.....	6
I. Laporan Realisasi Anggaran.....	8
II. Neraca.....	9
III. Laporan Operasional.....	10
IV. Laporan Perubahan Ekuitas.....	11
V. Catatan atas Laporan Keuangan.....	12
A. Penjelasan Umum.....	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	20
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	21
B.2. Belanja.....	22
B.3. Belanja Pegawai.....	22
B.4. Belanja Barang.....	23
B.5. Belanja Modal.....	24
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	24
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	25
B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	25
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	26
C.1. Aset Lancar.....	26
C.1.1. Persediaan.....	26
C.2. Aset Tetap.....	26
C.2.1. Tanah.....	26
C.2.2. Peralatan dan Mesin.....	26
C.2.3. Gedung dan Bangunan.....	29
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	29
C.2.5. Aset Tetap Lainnya.....	30
C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	30
C.3. Aset Lainnya.....	31
C.3.1. Aset Lain-lain.....	31
C.3.2. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya.....	31
C.5. Ekuitas.....	32
C.5.1. Ekuitas.....	32
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	32
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	32
D.2. Beban Pegawai.....	32
D.3. Beban Persediaan.....	33
D.4. Beban Barang dan Jasa.....	34
D.5. Beban Pemeliharaan.....	34
D.6. Beban Perjalanan Dinas.....	35
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	36
D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	36

E.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	37
E.1.	Ekuitas Awal.....	37
E.2.	Surplus/Defisit-LO.....	37
E.3.	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar.....	37
E.4.	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas.....	37
E.4.1.	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi.....	37
E.4.2.	Penyesuaian Nilai Aset.....	37
E.4.3.	Selisih Revaluasi Aset Tetap.....	38
E.5.	Transaksi Antar Entitas.....	38
E.5.1.	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL).....	38
E.6.	Ekuitas Akhir.....	38

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Depok, 31 Desember 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,



Ir. Warjito, M.Si
NIP. 196307121989031017

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.136,164,169.00 atau mencapai 137.37% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.99,125,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp.10,877,365,708.00 atau mencapai 92.07% dari alokasi anggaran sebesar Rp.11,814,000,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp.47,695,481,395.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp.656,000.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.47,680,438,101.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp.0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp.14,387,294.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp.0.00 dan Rp.47,695,481,395.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp.134,013,800.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp.11,630,546,465.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp.-11,496,532,665.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp.2,828,484.00 dan Defisit Rp.0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp.-11,493,704,181.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp.10,933,608,211.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp.-11,493,704,181.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp.37,514,375,826.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp.10,741,201,539.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp.47,695,481,395.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR PENGUJIAN MUTU BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	99,125,000.00	136,164,169.00	137.37	128,120,542.00
Jumlah Pendapatan		99,125,000.00	136,164,169.00	137.37	128,120,542.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	4,676,625,000.00	3,752,383,405.00	80.24	3,845,345,437.00
Belanja Barang	B.4.	6,330,165,000.00	6,325,621,450.00	99.93	4,878,983,900.00
Belanja Modal	B.5.	807,210,000.00	799,360,853.00	99.03	857,430,000.00
Jumlah Belanja		11,814,000,000.00	10,877,365,708.00	92.07	9,581,759,337.00

II. NERACA

**BALAI BESAR PENGUJIAN MUTU BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	656,000.00	7,211,500.00
Jumlah Aset Lancar		656,000.00	7,211,500.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	39,672,000,000.00	5,714,972,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	13,924,643,221.00	13,712,562,993.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	5,625,289,225.00	3,130,693,646.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	667,105,400.00	363,180,874.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	18,759,500.00	18,759,500.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6.	-12,071,000,659.00	-11,013,453,769.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6.	-89,974,015.00	-878,323,995.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6.	-66,384,571.00	-124,469,538.00
Jumlah Aset Tetap		47,680,438,101.00	10,923,921,711.00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	408,540,600.00	402,076,850.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2.	-394,153,306.00	-399,601,850.00
Jumlah Aset Lainnya		14,387,294.00	2,475,000.00
Jumlah Aset		47,695,481,395.00	10,933,608,211.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	0.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	47,695,481,395.00	10,933,608,211.00
Jumlah Ekuitas		47,695,481,395.00	10,933,608,211.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		47,695,481,395.00	10,933,608,211.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI BESAR PENGUJIAN MUTU BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA LAPORAN OPERASIONAL

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	134,013,800.00	128,120,542.00
JUMLAH PENDAPATAN		134,013,800.00	128,120,542.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3,752,383,405.00	3,845,345,437.00
Beban Persediaan	D.3.	373,572,435.00	396,669,350.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2,215,320,757.00	1,849,954,314.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	677,849,711.00	698,449,127.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	3,081,110,662.00	1,944,301,784.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1,530,309,495.00	1,426,959,337.00
JUMLAH BEBAN		11,630,546,465.00	10,161,679,349.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-11,496,532,665.00	-10,033,558,807.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	3,268,109.00	729,750.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	439,625.00	1,309,575.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		2,828,484.00	-579,825.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-11,493,704,181.00	-10,034,138,632.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR PENGUJIAN MUTU BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1.	10,933,608,211.00	11,514,108,048.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-11,493,704,181.00	-10,034,138,632.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1.	378,045,000.00	0.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2.	0.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3.	37,136,330,826.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5.	10,741,201,539.00	9,453,638,795.00
EKUITAS AKHIR		47,695,481,395.00	10,933,608,211.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura

Balai Besar PPMBTPH didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman pangan. Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk melaksanakan pengembangan serta pemberian bimbingan teknis Pengujian Mutu Benih dan penerapan sistem manajemen mutu tanaman pangan dan hortikultura. Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura bertujuan untuk mengembangkan metode pengujian dan penerapan sistem manajemen mutu laboratorium pengujian benih untuk mendukung ketersediaan benih tanaman pangan yang bersertifikat baik dari varietas unggul maupun varietas lokal. Melalui peranan Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura diharapkan berkembangnya metode pengujian laboratorium, sertifikasi dan pengawasan peredaran benih penerapan sistem manajemen mutu laboratorium pengujian benih dan pelaksanaan uji profisiensi / banding.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura berkomitmen dengan visi terwujudnya lembaga pengembangan pengujian mutu benih bertaraf internasional untuk mendukung sistem perbenihan tanaman pangan dan hortikultura yang tangguh dan berdaya saing

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura menetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kompetensi kelembagaan Balai Besar PPMBTPH
2. Mewujudkan standarisasi laboratorium penguji benih
3. Menerapkan sertifikasi terhadap pelaku usaha dan produk perbenihan
4. Meningkatkan pelayanan dan informasi dalam pengembangan pengujian mutu benih.

Dalam tataran praktisnya, Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan-kegiatan strategis tersebut meliputi :

1. Melakukan pengembangan teknik dan metode pengujian laboratorium, sertifikasi dan pengawasan peredaran benih tanaman pangan dan hortikultura untuk melayani pengguna/stake holder;
2. Peningkatan dan perluasan jaringan kerjasama dengan lembaga benih/instansi dan stake holder dalam pengembangan mutu benih;
3. Peningkatan pelayanan jasa pengujian mutu benih;
4. Peningkatan pengendalian mutu benih yang beredar dipasaran melalui pemberian sertifikasi dan pengujian mutu benih;
5. Peningkatan kualitas hasil pengujian mutu benih melalui pelaksanaan uji profisiensi;

6. Peningkatan penerapan sistem manajemen mutu melalui pemberian bimbingan;

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- a. Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- b. Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- c. Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- d. Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- a. Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- b. Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- c. Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- d. Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- a. Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- b. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- c. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- d. Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- a. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- b. Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- c. Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

1. Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
2. Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
3. Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

4. Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut :

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

5. Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
6. Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

1. Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
2. Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
3. Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi
4. Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);

- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
6. Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
7. Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

1. Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
2. Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
3. Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
4. Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
4. Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut :

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

1. Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
2. Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

1. Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
2. Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
3. Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
4. Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

5. Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- a. Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- b. Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 1. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 2. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- c. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(6) Ekuitas

- a. Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut :

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	99,125,000.00	99,125,000.00
Jumlah Pendapatan	99,125,000.00	99,125,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3,992,683,000.00	3,992,683,000.00
Belanja Lembur	0.00	100,000,000.00
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	683,942,000.00	583,942,000.00
Belanja Barang Operasional	990,586,000.00	985,794,126.00
Belanja Barang Non Operasional	524,549,000.00	553,702,300.00
Belanja Barang Persediaan	509,185,000.00	454,376,975.00
Belanja Jasa	679,810,000.00	665,040,402.00
Belanja Pemeliharaan	588,685,000.00	589,853,711.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3,037,350,000.00	3,081,397,486.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	361,102,000.00	535,698,375.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	132,108,000.00	128,471,625.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	143,040,000.00
Jumlah Belanja	11,500,000,000.00	11,814,000,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp.136,164,169.00 atau mencapai 137.37% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp.99,125,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut :

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	99,125,000.00	132,950,000.00	134.12
Pendapatan Denda	0.00	1,063,800.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	2,150,369.00	0.00
Jumlah	99,125,000.00	136,164,169.00	137.37

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 6.28% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	132,950,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Denda	1,063,800.00	0.00	0.00
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	1,990,542.00	- 100.00
Pendapatan Jasa	0.00	126,130,000.00	- 100.00
Pendapatan Lain-lain	2,150,369.00	0.00	0.00
Jumlah	136,164,169.00	128,120,542.00	6.28

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp.10,877,365,708.00 atau 92.07% dari anggaran belanja sebesar Rp.11,814,000,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut :

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4,676,625,000.00	3,758,843,097.00	80.38
Belanja Barang	6,330,165,000.00	6,325,621,450.00	99.93
Belanja Modal	807,210,000.00	799,360,853.00	99.03
Total Belanja Kotor	11,814,000,000.00	10,883,825,400.00	92.13
Pengembalian Belanja		-6,459,692.00	0.00
Total Belanja	11,814,000,000.00	10,877,365,708.00	92.07

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 13.52% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena kenaikan anggaran dibandingkan Tahun 2017

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	3,752,383,405.00	3,845,345,437.00	-2.42
Belanja Barang	6,325,621,450.00	4,878,983,900.00	29.65
Belanja Modal	799,360,853.00	857,430,000.00	-6.77
Total Belanja	10,877,365,708.00	9,581,759,337.00	13.52

B.3.BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.3,752,383,405.00 dan Rp.3,845,345,437.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar -2.42% dari TA 2017. Hal

ini disebabkan antara lain oleh adanya anggaran transito gaji dan adanya Mutasi Pegawai.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3,723,399,097.00	3,850,490,877.00	-3.30
Belanja Lembur	35,444,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	3,758,843,097.00	3,850,490,877.00	-2.38
Pengembalian Belanja Pegawai	-6,459,692.00	-5,145,440.00	25.54
Jumlah Belanja	3,752,383,405.00	3,845,345,437.00	-2.42

B.4.BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.6,325,621,450.00 dan Rp.4,878,983,900.00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 29.65% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh kenaikan anggaran di Tahun 2018

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	985,794,126.00	758,106,200.00	30.03
Belanja Barang Non Operasional	553,702,300.00	396,339,650.00	39.70
Belanja Barang Persediaan	454,334,820.00	512,448,675.00	-11.34
Belanja Jasa	660,825,831.00	695,508,464.00	-4.99
Belanja Pemeliharaan	589,853,711.00	572,279,127.00	3.07
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3,081,110,662.00	1,944,301,784.00	58.47
Jumlah Belanja Kotor	6,325,621,450.00	4,878,983,900.00	29.65
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	6,325,621,450.00	4,878,983,900.00	29.65

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.799,360,853.00 dan Rp.857,430,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami penurunan sebesar -6.77% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh penerimaan anggaran tahun 2018

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	533,759,228.00	857,430,000.00	-37.75
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	122,764,225.00	0.00	0.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	142,837,400.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	799,360,853.00	857,430,000.00	-6.77
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	799,360,853.00	857,430,000.00	-6.77

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.533,759,228.00 dan Rp.857,430,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami penurunan sebesar -37.75% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh penurunan anggaran di tahun 2018

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	533,759,228.00	857,430,000.00	-37.75
Jumlah Belanja Kotor	533,759,228.00	857,430,000.00	-37.75
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	533,759,228.00	857,430,000.00	-37.75

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.122,764,225.00 dan Rp.0.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya alokasi anggaran di tahun 2018.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	122,764,225.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	122,764,225.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	122,764,225.00	0.00	0.00

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.142,837,400.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh kenaikan anggaran tahun 2018.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	142,837,400.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	142,837,400.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	142,837,400.00	0.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.656,000.00 dan Rp.7,211,500.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	656,000.00	7,211,500.00
Jumlah	656,000.00	7,211,500.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp39,672,000,000.00 dan Rp5,714,972,000.00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	5,714,972,000.00
Mutasi Tambah	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	33,957,028,000.00
Saldo per 31 Desember 2018	39,672,000,000.00

Mutasi transaksi penambahan tanah disebabkan dari penambahan nilai tanah hasil revaluasi aset

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.13,924,643,221.00 dan Rp.13,712,562,993.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	13,712,562,993.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	518,760,728.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-306,680,500.00
Saldo per 31 Desember 2018	13,924,643,221.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-12,071,000,659.00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	1,853,642,562.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp. 170.923.728 (Seratus Tujuh Puluh Sembilan Ratus Dua Puluh Tiga Ribu Tujuh Ratus Dua Puluh Delapan Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian 2 Buah Gergaji Chain Saw senilai Rp. 7.800.100 (Tujuh Juta Delapan Ratus Ribu Seratus Rupiah),
2. Pembelian 5 Buah A.C Split senilai Rp. 27.749.150 (Dua Pulu Tujuh Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Seratus Lima Puluh Rupiah),
3. Pembelian 3 Buah Lemari Es senilai Rp. 12.299.100 (Dua Belas Juta Dua Ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Seratus Rupiah),
4. Pembelian 4 Buah Dispenser senilai Rp.12.900.800 (Dua Belas Juta Sembilan Ratus Ribu Delapan Ratus Rupiah),
5. Pembelian 1 Buah Penghancur Kertas senilai Rp.1.119.800 (Satu Juta Seratus Sembilan Belas Ribu Delapan Ratus Rupiah),
6. Pembelian 8 Buah Printer senilai Rp. 26.199.250 (Dua puluh Enam Juta Seratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Dua Ratus Lima Puluh Rupiah),
7. Pembelian 2 Buah Televisi senilai Rp. 11.999.900 (Sebelas Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Ribu Sembilan Ratus Rupiah),
8. Pembelian 1 Paket CCTV senilai Rp. 36.520.000 (Tiga puluh Enam Juta Lima Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah),
9. Pembelian 9 Buah Filling Cabinet senilai Rp. 21.342.222 (Dua Puluh Satu Juta Tiga Ratus Empat Puluh Dua Ribu Dua Ratus Dua Puluh Dua Rupiah),
10. Pembelian 1 Buah Locker senilai Rp. 1.542.420 (Satu Juta Lima Ratus Empat Puluh Dua Ribu Empat Ratus Dua Puluh Rupiah),
11. Pembelian 4 Buah Rak Besi senilai Rp.5.397.568 (lima Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Enam Puluh Delapan Rupiah),
12. Pembelian 5 Buah Kursi Besi/Metal senilai Rp. 6.053.418 (Enam Juta Lima Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Delapan Belas Rupiah),

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp. 306.680.500 (Tiga Ratus Enam Juta Enam Ratus Delapan Puluh Lima Ratus Rupiah), berasal dari:

1. Penghentian BMN dari Penggunaan 12 Buah Lemari Besi/Metal Senilai Rp. 2.579.000 (Dua Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah).
2. Penghentian BMN dari Penggunaan 8 Buah Kursi Besi/Metal Senilai Rp. 2.632.000 (Dua Juta Enam Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Rupiah).
3. Penghentian BMN dari Penggunaan 1 Buah Kursi Kayu Senilai Rp. 2.772.000 (Dua Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Dua Ribu Rupiah).
4. Penghentian BMN dari Penggunaan 5 Buah Mesin Pemotong Rumput Senilai Rp. 13.991.000 (Tiga Belas Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Rupiah).
5. Penghentian BMN dari Penggunaan 2 Buah A.C Split Senilai Rp. 3.536.000 (Tiga Juta Lima Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Rupiah).
6. Penghentian BMN dari Penggunaan 3 Buah Exhaust Fan Senilai Rp. 601.000 (Enam Ratus Satu Ribu Rupiah).
7. Penghentian BMN dari Penggunaan 3 Buah Oven Senilai Rp. 7.897.000 (Tujuh Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Rupiah).
8. Penghentian BMN dari Penggunaan 1 Buah Analitical Balance Senilai Rp. 2.026.000 (Dua Juta Dua Puluh Enam Ribu Rupiah).
9. Penghentian BMN dari Penggunaan 2 Buah Lemari Kayu Senilai Rp. 387.000 (Tiga Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Rupiah).
10. Penghentian BMN dari Penggunaan 3 Buah Germinator Senilai Rp. 6.505.000 (Enam Juta Lima Ratus Lima Ribu Rupiah).
11. Penghentian BMN dari Penggunaan 1 Buah Hot Plate Stirer Senilai Rp. 11.850.000 (Sebelas Juta Delapan Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah).
12. Penghentian BMN dari Penggunaan 1 Buah Sprayer Senilai Rp. 350.000 (Tiga Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah).
13. Penghentian BMN dari Penggunaan 7 Buah Stabilizer/UPS Senilai Rp. 5.750.000 (Lima Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah).
14. Penghentian BMN dari Penggunaan 10 Buah Volumetric Glass Senilai Rp. 5.900.000 (Lima Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah).
15. Penghentian BMN dari Penggunaan 7 Buah Alat Laboratorium Biologi Lainnya Senilai Rp. 2.862.600 (Dua Juta Delapan Ratus Enam Puluh Dua Ribu Enam Ratus Rupiah).
16. Penghentian BMN dari Penggunaan 1 Buah Potentiometer Senilai Rp. 25.000.000 (Dua Puluh Lima Juta Rupiah).
17. Penghentian BMN dari Penggunaan 1 Buah Water Bath Senilai Rp. 2.038.000 (Dua Juta Tiga Puluh Delapan Ribu Rupiah).
18. Penghentian BMN dari Penggunaan 2 Buah Rak Besi Senilai Rp. 386.000 (Tiga Ratus Delapan Puluh Enam Ribu Rupiah).
19. Penghentian BMN dari Penggunaan 7 Buah P.C Unit Senilai Rp. 57.535.000 (Lima Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Tiga Puluh Lima Ribu Rupiah).
20. Penghentian BMN dari Penggunaan 7 Buah Printer Senilai Rp. 7.632.000 (Tujuh Juta Enam Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Rupiah).
21. Penghentian BMN dari Penggunaan 4 Buah External Senilai Rp. 2.483.400 (Dua Juta Empat Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Rupiah).

22. Penghentian BMN dari Penggunaan 3 Buah Kontainer Senilai Rp.312.000 (Tiga Ratus Dua Belas Ribu Rupiah).
23. Penghentian BMN dari Penggunaan 9 Buah Sepeda Motor Senilai Rp. 127.556.500 (Seratus Dua Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Lima Puluh Enam Ribu Lima Ratus Rupiah).
24. Penghentian BMN dari Penggunaan 1 Buah Overhead Projector Senilai Rp. 13.356.000 (Tiga Belas Juta Tiga Ratus Lima Puluh Enam Ribu Rupiah).
25. Penghentian BMN dari Penggunaan 6 Buah Meja Kayu Senilai Rp.743.000 (Tujuh Ratus Empat Puluh Tiga Ribu Rupiah).

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.5,625,289,225.00 dan Rp.3,130,693,646.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	3,130,693,646.00
Mutasi Tambah	
Barang Berlebih Hasil Inventarisasi	378,045,000.00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	2,903,278,741.00
Pengembangan Melalui KDP	122,764,225.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-909,492,387.00
Saldo per 31 Desember 2018	5,625,289,225.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-89,974,015.00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	5,535,315,210.00

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah berupa adanya rehabilitasi Pos satpam dan adanya revaluasi aset dari KPKNL

Mutasi transaksi pengurangan Gedung dan Bangunan adalah dikarenakan penyusutan aset

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.667,105,400.00 dan Rp.363,180,874.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	363,180,874.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	142,837,400.00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	276,024,085.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-114,936,959.00
Saldo per 31 Desember 2018	667,105,400.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-66,384,571.00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	600,720,829.00

Mutasi transaksi penambahan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Pengaspalan Jalan
2. Adanya revaluasi aset dari KPKNL

Mutasi transaksi pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah dikarenakan adanya penyusutan aset

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.18,759,500.00 dan Rp.18,759,500.00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.-12,227,359,245.00 dan Rp.-12,016,247,302.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	13,924,643,221.00	-12,071,000,659.00	1,853,642,562.00
2.	Gedung dan Bangunan	5,625,289,225.00	-89,974,015.00	5,535,315,210.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	667,105,400.00	-66,384,571.00	600,720,829.00
4.	Aset Tetap Lainnya	18,759,500.00	0.00	18,759,500.00
Akumulasi Penyusutan		20,235,797,346.00	-12,227,359,245.00	8,008,438,101.00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.408,540,600.00 dan Rp.402,076,850.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.2. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.-394,153,306.00 dan Rp.-399,601,850.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	408,540,600.00	-394,153,306.00	14,387,294.00
Akumulasi Penyusutan		408,540,600.00	-394,153,306.00	14,387,294.00

C.5. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.47,695,481,395.00 dan Rp.10,933,608,211.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.134,013,800.00 dan Rp.128,120,542.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0.00	1,990,542.00	-100.00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	1,063,800.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	0.00	126,130,000.00	-100.00
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	132,950,000.00	0.00	0.00
Jumlah	134,013,800.00	128,120,542.00	4.60

D.2. BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.3,752,383,405.00 dan Rp.3,845.345.437.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2,578,502,400.00	2,705,645,500.00	-4.70
Beban Pembulatan Gaji PNS	33,758.00	35,001.00	-3.55
Beban Tunj. Anak PNS	56,700,584.00	54,136,868.00	4.74
Beban Tunj. Beras PNS	140,205,120.00	148,171,320.00	-5.38
Beban Tunj. Fungsional PNS	296,045,000.00	300,574,784.00	-1.51
Beban Tunj. PPh PNS	9,626,333.00	9,792,384.00	-1.70
Beban Tunj. Struktural PNS	81,020,000.00	82,705,000.00	-2.04
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	183,943,210.00	181,172,580.00	1.53
Beban Tunjangan Umum PNS	44,720,000.00	45,775,000.00	-2.30
Beban Uang Lembur	35,444,000.00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	326,143,000.00	317,337,000.00	2.78
Jumlah	3,752,383,405.00	3,845,345,437.00	-2.42

D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.373,572,435.00 dan Rp.396,669,350.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	161,335,000.00	189,357,550.00	-14.80
Beban Persediaan konsumsi	212,017,435.00	206,861,800.00	2.49
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	220,000.00	0.00	0.00
Beban persediaan lainnya	0.00	450,000.00	-100.00
Jumlah	373,572,435.00	396,669,350.00	-5.82

D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.2,215,320,757.00 dan Rp.1,849,954,314.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	14,998,500.00	0.00	0.00
Beban Bahan	514,652,300.00	370,289,650.00	38.99
Beban Honor Output Kegiatan	39,050,000.00	26,050,000.00	49.90
Beban Jasa Lainnya	115,020,000.00	293,470,123.00	-60.81
Beban Jasa Profesi	147,600,000.00	62,850,000.00	134.84
Beban Keperluan Perkantoran	944,935,726.00	712,099,200.00	32.70
Beban Langganan Listrik	178,681,360.00	163,002,080.00	9.62
Beban Langganan Telepon	86,519,471.00	48,535,261.00	78.26
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	24,852,000.00	27,455,000.00	-9.48
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	16,006,400.00	18,552,000.00	-13.72
Beban Sewa	133,005,000.00	127,651,000.00	4.19
Jumlah	2,215,320,757.00	1,849,954,314.00	19.75

D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp677,849,711.00 dan Rp698,449,127.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	270,360,417.00	258,193,157.00	4.71
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	319,493,294.00	314,085,970.00	1.72
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	8,170,000.00	8,805,000.00	-7.21
Beban Persediaan suku cadang	79,826,000.00	117,365,000.00	-31.98
Jumlah	677,849,711.00	698,449,127.00	-2.95

D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.3,081,110,662.00 dan Rp.1,944,301,784.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	2,398,867,613.00	1,602,819,804.00	49.67
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	81,830,000.00	31,340,000.00	161.10
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	600,413,049.00	310,141,980.00	93.59
Jumlah	3,081,110,662.00	1,944,301,784.00	58.47

D.7. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.1,530,309,495.00 dan Rp.1,426,959,337.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	121,142,407.00	67,769,086.00	78.76
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	53,660,716.00	21,440,602.00	150.28
Beban Penyusutan Jaringan	3,191,276.00	3,191,276.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	4,686,669.00	973,500.00	381.42
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,347,628,427.00	1,333,584,873.00	1.05
Jumlah	1,530,309,495.00	1,426,959,337.00	7.24

D.8. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-439,625.00	-1,309,575.00	-66.43
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	1,117,740.00	729,750.00	53.17
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2,150,369.00	0.00	0.00
Jumlah	2,828,484.00	-579,825.00	-587.82

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.10,933,608,211.00 dan Rp.11,514,108,048.00.

E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.-11,493,704,181.00 dan Rp-10,034,138,632.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 37,514,375,826.00 dan Rp.0.00.

E.4.1. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 378,045,000.00 dan Rp. 0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Gedung dan Bangunan	378,045,000.00
Jumlah	378,045,000.00

E.4.2. PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.0.00 dan Rp.0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.3. SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 37,136,330,826.00 dan Rp. 0.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	33,957,028,000.00
Gedung dan Bangunan	1,993,786,354.00
Jalan dan Jembatan	161,087,126.00
Jumlah	37,136,330,826.00

E.5. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.10,741,201,539.00 dan Rp.9,453,638,795.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	10,877,365,708.00
Diterima dari Entitas Lain	-136,164,169.00
Jumlah	10,741,201,539.00

E.5.1. DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp.-136,164,169.00 sedangkan DKEL sebesar Rp.10,877,365,708.00.

E.6. EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 47,695,481,395.00 dan Rp.10,933,608,211.00.